

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin, Christian (<http://e-journal.uajy.ac.id>, 2015).

Rustian Kamaludin (2003: 13) dalam Hamidah (2017), mengungkapkan bahwa transportasi berasal dari kata Latin, *transportare* dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkut atau membawa. Jadi, transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dengan demikian, transportasi adalah sebagai usaha dan kegiatan menyangkut atau membawa barang dan / atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Menurut Christian (<http://e-journal.uajy.ac.id>, 2015), pengertian transportasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Morlok (1978), transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ketempat lain.
2. Menurut Bowersox (1981), transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ketempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu (barang dan/atau barang) dari suatu tempat ke tempat lain, baik dengan atau tanpa sarana.
3. Menurut Steenbrink (1974), transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis.
4. Menurut Papacostas (1987), transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem control yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia.

2.1.2 Pengertian Ojek

Menurut Annor (2016: 1), definisi ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua dengan berpelat hitam, untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan lainnya kemudian menarik bayaran.

Ojek sepeda motor telah menjadi alternatif angkutan bagi sebagian masyarakat karena fleksibel dalam kegiatannya, bisa menjangkau tempat yang tidak dilalui angkutan umum seperti angkutan kota, bus, atau jenis angkutan umum beroda empat lain. Secara *de facto*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap sangat membantu masyarakat dalam memecahkan kendala terhadap tersedianya angkutan umum sebagai angkutan alternatif. Namun secara *de jure*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap bermasalah dalam hal legalitas, karena secara normatif tidak memiliki hukum yang mengatur ojek sepeda motor secara jelas.

Pada dasarnya keberadaan ojek sepeda motor sebagai kendaraan bermotor roda dua memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri mengingat ojek bisa memberi layanan *door to door*, dapat menjangkau lokasi sulit seperti lorong-lorong dan jalan sempit, atau mampu melewati kemacetan.

Namun ojek sepeda motor dikatakan angkutan umum ilegal, karena belum adanya aturan yang mengatur secara khusus mengenai ojek sepeda motor di dalam undang-undang. Keberadaan ojek sepeda motor sendiri bisa dikatakan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Ojek sepeda motor dikatakan sebagai angkutan orang dengan kendaraan bermotor roda dua. Tidak diatur secara khusus mengenai sepeda motor sebagai angkutan kendaraan bermotor umum, karena ada beberapa permasalahan dalam administrasi pendaftaran ojek sebagai kendaraan bermotor umum di Dinas Perhubungan.

2.1.3 Perkembangan Ojek *Online*

Transportasi ojek *online* merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya ojek *online* menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Ojek *online* kini banyak diminati karena berkembang dengan kemajuan teknologi. Ojek *online* merupakan ojek sepeda motor yang dapat dipesan menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telepon genggam. Hal ini dapat memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek *online*.

Tidak hanya mengantar orang, ojek *online* dapat mengantar jemput barang sesuai pesanan ataupun membeli makan kemudian diantar pada

pelanggan ojek *online*. Hal ini yang membuat masyarakat yang berada di Kota Surabaya dengan banyaknya aktivitas yang sangat padat dan tingkat kemacetan yang sangat tinggi, ojek *online* kini hadir dan membantu masyarakat dalam melakukan padatnya aktivitas sehari-hari dengan menggunakan teknologi yang semakin berkembang.

Aplikasi yang digunakan untuk memesan ojek *online* telah dilengkapi dengan jarak antara lokasi penjemputan dan tujuan, lama pengemudi menuju lokasi penjemputan dan lama pengemudi mengantar ke lokasi tujuan, tarif, nama pengemudi ojek. Identitas pengemudi dapat diketahui secara langsung dan pasti karena sebelum bergabung dengan perusahaan, para pengemudi telah mengisi daftar identitas untuk di lampirkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kemunculan dari maraknya armada transportasi *online* ini dipelopori oleh Go-Jek yang diberi nama yaitu Go-Ride, tepatnya pada tahun 2010. Nadiem Makarim, salah satu pendiri Go-Jek, melihat bahwa solusi untuk membenahi layanan transportasi di Jakarta sangat diperlukan. Permasalahan yang terlihat bukan hanya kemacetan, melainkan juga tarif ojek yang “tidak wajar” mahal. Ide dari bisnis ini juga berasal dari Kompetisi Wirausaha Muda Indonesia dan Global Enterpreunership Program Indonesia. Ide ini

kemudian direalisasikan menjadi sebuah *start up* yang berbasis teknologi untuk operasionalnya.

Selanjutnya muncul GrabTaxi di Indonesia pada tahun 2014. Awalnya GrabTaxi hanya sebagai penyedia *platform* yang menghubungkan taksi *offline* dengan konsumen. Namun melihat potensi pasar dari transportasi motor dan mobil (bukan taksi), Grab kemudian mengembangkan ranah bisnisnya dengan memberi nama GrabBike untuk ojek motornya. Untuk saat ini, Grab merupakan pesaing kuat dari Go-Jek.

Selain Go-Jek dan Grab, ada juga Uber yang menuai kontroversi sejak awal kemunculannya. Uber menyediakan layanan transportasi *online* menggunakan mobil berplat hitam. Protes yang muncul dikarenakan mobil pribadi ini tidak seharusnya digunakan sebagai transportasi umum. Namun perusahaan asal Amerika ini tidak menghentikan bisnisnya dan terus beroperasi. Uber kemudian membenahi diri dan berkoordinasi dengan pemerintah untuk mengajukan izin Penanaman Modal Asing (PMA). Bahkan saat ini Uber menyesuaikan diri dengan pasar di Indonesia dengan menerima pembayaran secara tunai dan menyediakan layanan ojek yang diberi nama uberMOTOR (Ikhsanti, www.aturduit.com, 2017).

2.1.4 Teori Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Phahlevi, 2013).

Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya (Nurrohmah, <http://sitedi.uho.ac.id>, 2016).

Menurut Sadono Sukirno (2009:85) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor

produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Mankiw (2000: 29) dalam Hamidah (2017) pendapatan perorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis nonkorporat. Sedangkan menurut Sukirno (2006: 47) dalam Hamidah (2017) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Menurut Aulani (2014: 17), pendapatan secara spesifik merupakan selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil usaha, sedangkan pengeluaran merupakan total biaya yang digunakan selama proses produksi. Formulasi pendapatan secara lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Tingkat pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total pengeluaran

Menurut Aulani (2014: 18), dalam jangka pendek, biaya-produksi dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang nilainya tidak bergantung pada besar kecilnya biaya produksi, sehingga jumlah biaya tetap adalah konstan. Sedangkan Biaya variabel adalah semua jenis biaya yang nilainya tergantung pada besar-kecilnya biaya produksi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Annor (2016) dengan judul "Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Ojek *Online* (Go-Jek) di Yogyakarta". Annor (2016: 2), menjelaskan bahwa Ojek sepeda motor telah menjadi alternatif angkutan bagi sebagian masyarakat karena fleksibel dalam kegiatannya. Secara *de facto*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap sangat membantu masyarakat dalam memecahkan kendala terhadap tersedianya angkutan umum sebagai angkutan alternatif. Namun secara *de jure*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap bermasalah dalam hal legalitas, karena secara normatif tidak memiliki hukum yang mengatur ojek sepeda motor secara jelas. Hasil penelitian pertama, Go-Jek tidak terdaftar sebagai angkutan umum di Dinas Perhubungan DIY. Hasil penelitian kedua adalah bahwa penulis telah menarik kesimpulan dari

penulisan hukum ini yaitu upaya hukum yang ditempuh juga dapat dilakukan dengan berbagai instrumen yaitu melalui hukum pidana dan hukum perdata.

Penelitian terkait lainnya oleh Husniatul Hamidah (2017) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Transportasi Berbasis Online Terhadap Pendapatan Sopir Taksi Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Taksi Blue Bird dan Taksi Orenz)*”. Penelitian tersebut membandingkan pendapatan antara sopir taksi *online* di Surabaya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Uji hipotesis yang pertama menggunakan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda, yang kedua menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Hasil pengujian hipotesis pertama dari penggunaan aplikasi transportasi berbasis *online* adalah adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kedua taksi tersebut. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu rata-rata pendapatan sopir Taksi Blue Bird dan sopir Taksi Orenz sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi transportasi berbasis *online* menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan secara nyata pendapatan antara kedua sopir taksi tersebut baik sebelum maupun sesudah menggunakan aplikasi transportasi berbasis *online*.

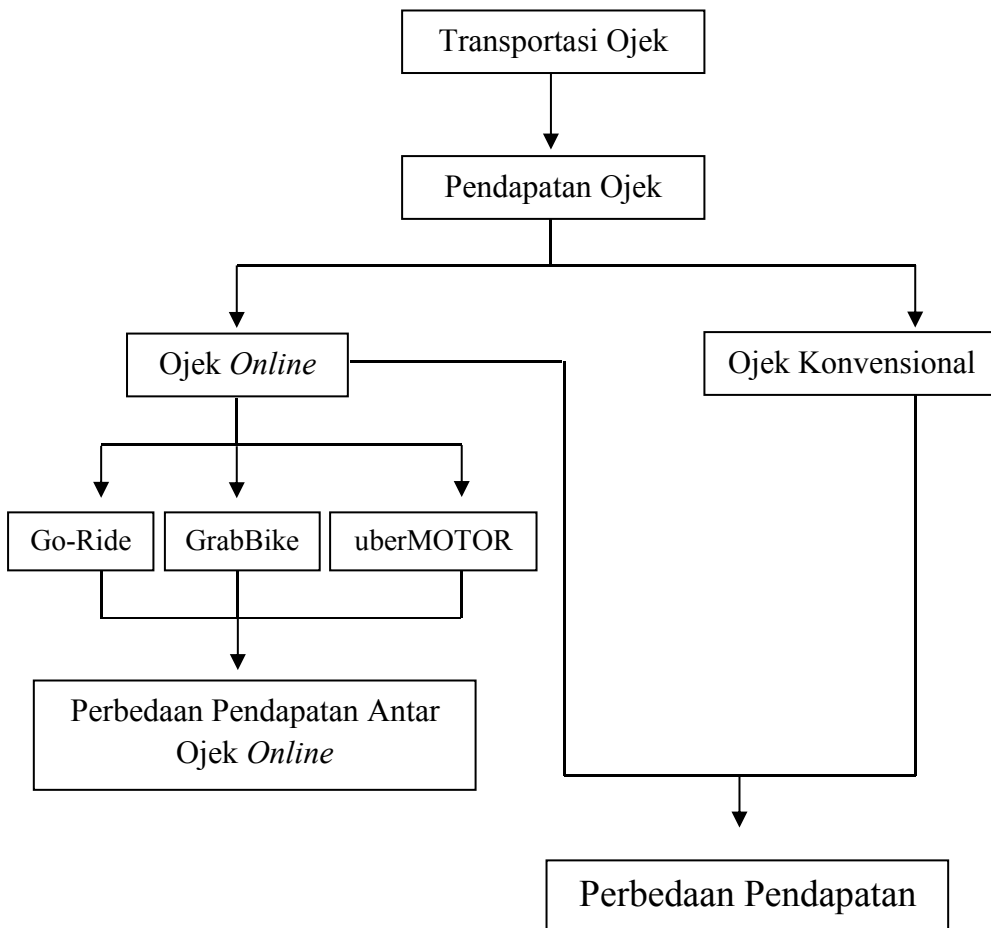
2.3 Kerangka Konseptual

Perekonomian Indonesia sangat tergantung dengan adanya transportasi. Transportasi sudah ada sejak dahulu dan mengalami perubahan dari masa ke masa. Salah satu transportasi yang dapat dijangkau oleh semua kalangan adalah ojek. Ojek adalah transportasi umum yang menggunakan sepeda motor atau sepeda yang disewa dengan cara membonceng penumpangnya di belakang.

Berkembangnya pasar *online* yang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini membuat ojek juga mulai merambah ke pasar *online*. Para pengguna jasa ojek *online* tersebut dapat memesan dengan menggunakan telepon genggam dan koneksi internet. Ojek *online* tersebut dirasa sebagai transportasi alternatif karena lebih mudah diakses. Aplikasi ojek *online* memungkinkan calon penumpang berinteraksi dengan pengemudi ojek *online*.

Semakin berkembangnya ojek *online*, banyak perusahaan yang membuat aplikasi tersebut dengan berbagai nama. Penyedia jasa ojek *online* ini di antaranya adalah Go-Jek, Grab dan Uber. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat ini juga menyebabkan perbedaan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan pendapatan ojek *online* Go-Ride, GrabBike, dan uberMOTOR
2. Mengetahui perbedaan pendapatan saat menjadi ojek konvensional dengan sesudah menjadi ojek *online*.



Bagan 1. Bagan Kerangka Konseptual

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pendapatan ojek *online* Go-Ride, GrabBike, dan uberMOTOR maka dilakukan melalui analisis *Anova*. Variabel yang digunakan adalah variabel pendapatan dari Go-Ride, GrabBike, dan uberMOTOR. Sedangkan untuk menganalisis perbedaan pendapatan saat menjadi ojek konvensional dengan sesudah menjadi ojek *online* menggunakan analisis Perbedaan Dua Mean Untuk Sampel Berpasangan. Variabel yang digunakan adalah variabel pendapatan saat menjadi ojek konvensional dengan sesudah menjadi ojek *online*.

2.4 Hipotesis

1. Diduga ada perbedaan pendapatan ojek *online* Go-Ride, GrabBike, dan uberMOTOR.
2. Diduga ada perbedaan pendapatan saat menjadi ojek konvensional dengan sesudah menjadi ojek *online*.